

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang munculnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dilatarbelakangi oleh sistem dan kinerja pendidikan pada saat itu dirasakan hasilnya kurang memuaskan, antara tahun 1960 sampai dengan 1970 berbagai inovasi dilakukan di berbagai negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang difokuskan melalui lingkup kelas, seperti perbaikan kurikulum, profesionalisme guru, metode pengajaran, dan system evaluasi. Pada tahun 1980, terjadi perkembangan di bidang manajemen modern atas berhasilnya penerapan bidang industry dan organisasi, maka timbulah pemikiran untuk mengadopsi ke dunia pendidikan. Muncullah berbagai gerakan reformasi seperti : (1) Sekolah efektif (*effective school*) yang mencari dan mempromosikan karakteristik sekolah efektif. (2) Anggaran sekolah mandiri (*self-budgeting school*) yang menekankan otonomi penggunaan sumber dana sekolah. (3) Desentralisasi sekolah yaitu seluruh aktivitas sekolah dipusatkan disekolah seperti : pengembanaan kurikulum, (*school-based curriculum development*), pengembanaan staf (*school-based staff development*) dan Peserta didik berbasis sekolah (*school-based student counseling*). akhirnya melahirkan model-model manajemen berbasis sekolah (MBS).

Ciri-ciri manajemen berbasis sekolah adalah adanya kerja sama secara partisipatif dalam mengambil keputusan sekolah secara bersama antara sekolah dan masyarakat.

Munculnya manajemen berbasis sekolah di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara lain yang lebih dahulu telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah di Indonesia baru dilaksanakan antara tahun 2000-an, sedangkan dinegara lain telah menerapkan manajemen berbasis sekolah sejak tahun 1970 dan tahun 1980. Keterlambatan para pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia selama 30 tahun dari negara lain. Dengan demikian, di Indonesia penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena ada beberapa alasan.: (1) terjadi ketimpangan kekuasaan dan kewenangan birokrasi terlalu terpusat. (2) kinerja pendidikan dirasakan hasilnya kurang memuaskan. (3) ada kesadaran birokrat dan desakan dari masyarakat pecinta pendidikan untuk segera melaksanakan restrukturisasi pengelolaan pendidikan. . Sejalan dengan era reformasi dan globalisasi, timbul pemikiran atau gagasan untuk melaksanakan kewenangan penyelenggaraan pendidikan menggunakan metodel manajemen berbasis sekolah (MBS), sehingga munculah gagasan atau pemikiran pengelolaan pendidikan yang memberi kebijakan kepada pihak sekolah untuk mengatur dan melaksanakannya untuk mewujudkan tujuan

pendidikan. Sejalan dengan era reformasi dan globalisasi, timbul pemikiran atau gagasan untuk melaksanakan kewenangan penyelenggaraan pendidikan menggunakan metode manajemen berbasis sekolah (MBS) yang tujuannya adalah diberikan wewenang penuh dalam penyelenggaraan pendidikan kepada pihak sekolah dan masyarakat.

Menurut Ranu Sudarmono adalah konsekuensi logis dari diberlakukannya Undang-Undang RI No, 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintahan RI No. 25 tentang Kewenangan Pemerintah (Pusat), dan bukti-bukti empiris yang menunjukkan bahwa manajemen berbasis pusat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja sekolah.¹

Oleh karena itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Manajemen Berbasis Sekolah dijadikan alternative untuk peningkatan mutu pendidikan, karena sudah banyak diuji coba di beberapa di beberapa negara dengan diberikannya wewenang kepada

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Diva Press, kogyakarta, 2012) h. 30-32.

daerah dan sekolah untuk mengelola langsung secara otonom dalam mengembangkan pendidikan secara nasional :

- a. Seluruh sumber daya pendidikan diajak berpartisipasi termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat untuk membantu mengembangkan pendidikan.
- b. Dewan sekolah (komite sekolah) agar mengorganisir penyediaan sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah dan pengawasan serta sumbangan pikiran dalam pelaksanaan pengelolaan proses belajar mengajar.
- c. Manfaat dan tujuan diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) agar meningkatkan mutu pendidikan disekolah

Manajemen peserta didik berbasis sekolah (MPDBS) termasuk salah satu dari manajemen berbasis sekolah secara keseluruhan. Karena manajemen berbasis sekolah (MBS) meliputi: (1) Manajemen pembelajaran berbasis sekolah, (2) Manajemen peserta didik berbasis sekolah, (3) Manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah, (4) Manajemen prasarana dan sarana berbasis sekolah, (5) Manajemen keuangan berbasis sekolah, (6) Manajemen kelas, (7) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, (8) Manajemen layanan khusus pendidikan berbasis sekolah.

Diantara dimensi manajemen berbasis sekolah (MBS), manajemen peserta didik berbasis sekolah (MPDBS), menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan disekolah adalah kepada peserta didik. Semua kegiatan yang ada disekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.

Hasil grandtour yang dilakukan pada tanggal 12 september 2016, peneliti mendapatkan Informasi bahwa SMA Al-Azhar Boulevard Timur, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading Jakarta Utara, telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51, ayat (1) menyatakan *“Pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”*. Selanjutnya, penjelasan pasal 51, ayat (1) menerangkan bahwa *“Yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan”*.

SMA Al Az-Azhar Kelapa Gading, Jakarta Utara telah berhasil mencapai beragam prestasi baik Kurikuler, Intrakurikuler, dan Ekstrakurikuler. Maka sekolah tersebut mendapat nilai A dalam akreditasi sekolah. Sedangkan implementasi pendidikan di SMA Al Az-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara adalah Sekolah Berbasis Karakter dan Bertahap Internasional yaitu dengan 4 pilar Robbaniyyah, Insaniyyah, Ilmiyyah, dan Alamiyyah.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah sedangkan sub fokus penelitian adalah Manajemen Peserta Didik dengan ruang lingkup, Penerimaan Peserta Didik Baru, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Berbasis Sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru di SMA Al Azhar Kelapa Gading yang sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah ?
- b. Kegiatan apa yang dilaksanakan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah pada siswa baru di SMA Al Azhar Kelapa Gading yang sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah ?
- c. Bagaimana pola pembinaannya agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal ?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian pertanyaan di atas maka, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMA Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMA Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara, dari segi teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, Khususnya dalam implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah, Selain itu dapat pula digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya dalam bidang manajemen pendidikan. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi SMA Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan pelaksanaan implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah, sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah.
- b. Bagi institusi pendidikan lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan atau menerapkan implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan layanan mutu sekolah, dan peserta didik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, dan wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

- d. Bagi pembaca hasil penelitian ini sebagai reverensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.